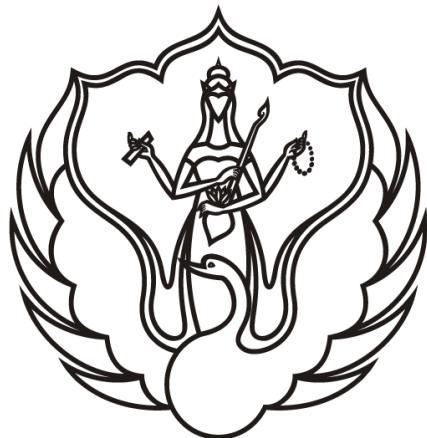


**PESONA PEREMPUAN BERKEBAYA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Mela Indri Wibawani

NIM 2013084021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

**PESONA PEREMPUAN BERKEBAYA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



Mela Indri Wibawani

NIM 2013084021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam bidang Seni Murni

2025

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:
PESONA PEREMPUAN BERKEBAYA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS oleh: Mela Indri Wibawani, NIM 2013084021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 22 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mela Indri Wibawani
NIM : 2013084021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : PESONA PEREMPUAN BERKEBAYA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa laporan karya Tugas Akhir yang berjudul Pesona Perempuan Berkebaya Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis ini sepenuhnya merupakan hasil pekerjaan penulis sendiri dan benar keasliannya, tidak berisikan hasil dari tulisan orang lain kecuali tulisan dari acuan yang disebutkan dalam daftar pustaka yang dikutip sebagai referensi pendukung. Apabila dikemudian hari ditemukan plagiat atau jiplakan yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Penulis,

68852ANX199848874

Mela Indri Wibawani
NIM. 2013084021

PERSEMBAHAN

Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada orang-orang yang penulis cintai, yang selalu memberikan semangat kepada di saat masa perkuliahan, terlebih saat proses penggerjaan Tugas Akhir ini. Pertama-tama saya persembahkan Kedua orang tua tercinta, atas doa, kasih sayang, kesabaran, serta dukungan yang tidak pernah putus, baik secara moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penciptaan karya ini dengan baik. Nenek tercinta, yang melalui keseharian dan keteladanannya telah memperkenalkan kebaya bukan sekadar sebagai busana, melainkan sebagai nilai, sikap hidup, dan identitas perempuan. Dari sosok nenek, penulis belajar tentang kesederhanaan, keanggunan, serta kekuatan perempuan dalam balutan tradisi, yang kemudian menjadi sumber inspirasi utama dalam penciptaan karya ini. Para dosen pembimbing dan penguji, atas bimbingan, arahan, kritik, dan masukan yang sangat berarti dalam proses akademik dan penciptaan karya seni ini. Serta semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kepercayaan kepada penulis selama proses perkuliahan hingga terselesaiannya Tugas Akhir ini. Semoga karya dan tulisan ini dapat menjadi ungkapan rasa hormat, cinta, dan penghargaan terhadap perempuan, kebaya, serta nilai-nilai budaya yang terus hidup dan berkembang.



“Ajining diri saka lathi, Ajining raga saka busana”

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjangkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan bimbingannya sehingga Tugas Akhir Penciptaan Karya seni dengan judul PESONA PEREMPUAN BERKEBAYA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan janjang pendidikan Strata I-S1 Minat utama Seni Murni Lukis, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tentunya Laporan Tugas Akhir ini tidak akan melesai tanpa adanya dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua: (Alm) Ibu Teguh Wahyuningsih dan Bapak Suhermanto, yang telah memberikan dukungan penuh dan menyertai selalu dalam perjalanan panjang kehidupan ini, dan adik Muhammad Rico Hasby Herlambang yang telah memberikan semangat dan senantiasa selalu menghibur kakaknya.
2. Wiyono, M.Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan selama penulisan Laporan Tugas Akhir dan penciptaan karya seni.
3. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan dan penciptaan Tugas Akhir.
4. Yusuf Ferdinand Yudhistira, M. Sn. Selaku dosen pengujii.
5. Satrio Hari Wicaksono, M. Sn. selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Dr. Bambang Widjaksana, M. Sn., selaku dosen wali yang telah membimbing selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Seni Rupa Murni yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan baik teori maupun praktek serta dukungan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan tepat waktu.

8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Imantopo Dipo Suksma, yang telah membersamai proses perkuliahan, tugas akhir dan segala hal perjalanan yang ditempuh bersama.
10. Lintang Azzahra, Alle Syafira Larasati, Dwi Indah Putri Cahyani, Ainun Pujiawati, Sukma Oktaviani, dan teman-teman kost kelengkeng.
11. Seluruh mahasiswa/I Seni Murni Institut Seni Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan angkatan 2020 sebagai motivasi dan kompetisi dalam meraih gelar sarjana seni rupa, semoga nyala api berkesenian tetap membara di diri kita semua.

Atas kehendak Tuhan Yang Maha Esa, penulis bisa menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya, meskipun masih ada kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki kemampuan dalam penulisan menjadi lebih baik. Semoga laporan penciptaan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat serta pengaruh yang baik

Yogyakarta, 22 Desember 2025

Mela Indri Wibawani

DAFTAR ISI

PESONA PEREMPUAN BERKEBAYA	i
PESONA PEREMPUAN BERKEBAYA	ii
Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR	iv
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	15
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Penciptaan.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Makna Judul.....	6
BAB II KONSEP	9
A. Konsep Penciptaan	9
B. Konsep Perwujudan.....	22
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	31
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	50
BAB V PENUTUP	71
Daftar Pustaka	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. 1000 Perempuan Berkebaya	11
Gambar 2. 2. Penampilan Ibu Tien Soeharto	13
Gambar 2. 3. Kebaya Anne Avantie	15
Gambar 2. 4. Three Women and Flowers (1975) oleh Hendra G.....	27
Gambar 2. 5 Misfocus (2020) oleh Ummi Damas.	27
Gambar 2. 6. Trapped in The Sickness (2019) oleh Muklay	28
Gambar 2. 7. Ilustrasi oleh : Lora Hlavsa	28
Gambar 2. 8. Kebaya Ane Avantie “Mengudara”	29
Gambar 3. 1. Spanram.....	31
Gambar 3. 2. Kain Kanvas.....	32
Gambar 3. 3. Cat Tembok	32
Gambar 3. 4. Lem.....	33
Gambar 3. 5. Cat.....	33
Gambar 3. 6. Air	34
Gambar 3. 7. Pensil	35
Gambar 3. 8. Drawingpen.....	36
Gambar 3. 9. Penggaris	36
Gambar 3.10. Kuas.....	37
Gambar 3.11. Guntacker dan Isinya.....	37
Gambar 3.12. Tang Penarik Kanvas.....	38
Gambar 3.13. Palet	38
Gambar 3.14. Pisau Palet	39
Gambar 3.15. Gelas Plastik	39
Gambar 3.16. Isolasi Kertas.....	40
Gambar 3.17. kain	40
Gambar 3.18. Ember	41
Gambar 3.19. Proyektor	41
Gambar 3.20. Tahap Menyiapkan Kanvas	44
Gambar 3.21. Tahap Plamir	44
Gambar 3.22. Tahap Sketsa Pada Kertas	45
Gambar 3.23. Sketsa	45
Gambar 3.24. Tahap Sketsa Pada Kanvas.....	46
Gambar 3.25. Tahap Pelukisan Latar Belakang & Objek Pendukung	47
Gambar 3.26. Tahap Pelukisan Objek Utama	47
Gambar 3.27. Tahap Penyelesaian.....	48
Gambar 3.28. Karya Selesai	49
Gambar 3.29. Karya Selesai	49
Gambar 4. 1. Nganter Simbah Maring Pasar	51
Gambar 4. 2. Gadis Membaca Berita dan Buku Harian	53
Gambar 4. 3. Gadis-Gadis Bermusik	55
Gambar 4. 4. Melamun di Tepian Sungai	57
Gambar 4. 5. Gadis-Gadisku#1	59

Gambar 4. 6. Gadis-Gadisku#2	60
Gambar 4. 7. Duduk diantara Bunga-Bunga	62
Gambar 4. 8. Santai	64
Gambar 4. 9. Bergumam, Membayang-bayang.....	66
Gambar 4.10. Chessecake dan Susu Strawberry	68
Gambar 4.11. Rangkai Bunga.....	70
Gambar 4.12. Nostalgia	72
Gambar 4.13. Bersimpuh	74
Gambar 4.14. Gadis Mengemudi	76
Gambar 4.15. Menunggu Hal Baik Datang	78



DAFTAR LAMPIRAN

A. CV (Curriculum Vitae).....	86
B. Poster Pameran	88
C. Katalog	89
D. Foto Display	90
E. Foto Suasana Pameran.....	91



ABSTRAK

Tugas Akhir ini mengeksplorasi pesona perempuan berkebaya sebagai ide dasar dalam penciptaan seni lukis. Kebaya, sebagai salah satu warisan budaya Indonesia, tidak hanya merepresentasikan keanggunan dan identitas perempuan Nusantara, tetapi juga menjadi simbol transformasi sosial dari masa ke masa. Melalui pendekatan artistik dan konseptual, tugas akhir ini bertujuan untuk menginterpretasikan esensi kebaya dalam seni lukis, baik dari segi estetika, historis, maupun filosofis.

Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini melibatkan studi pustaka, observasi langsung, serta pendekatan eksperimen visual dalam merespons karakteristik kebaya dan figur perempuan yang mengenakannya. Analisis terhadap elemen rupa, warna, dan komposisi dalam karya-karya seni yang telah ada juga menjadi landasan dalam merumuskan bentuk visual yang orisinal dan ekspresif. Hasil akhir dari Tugas Akhir ini diwujudkan dalam serangkaian lukisan yang menampilkan pesona perempuan berkebaya dengan berbagai eksplorasi teknik dan medium, mencerminkan perpaduan antara tradisi dan interpretasi kontemporer.

Karya yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan perspektif baru terhadap kebaya sebagai sumber inspirasi dalam seni lukis, serta memperkuat kesadaran akan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Selain itu, Tugas Akhir ini juga berkontribusi dalam memperluas wacana seni rupa mengenai representasi perempuan dan pakaian tradisional dalam konteks seni modern.

Kata kunci: seni lukis, perempuan berkebaya, identitas budaya, estetika, seni kontemporer.

ABSTRACT

This final project explores the charm of women wearing kebaya as a basic idea in creating painting. Kebaya, as one of Indonesia's cultural heritages, not only represents the elegance and identity of Nusantara women, but also becomes a symbol of social transformation from time to time. Through an artistic and conceptual approach, this final project aims to interpret the essence of kebaya in painting, both in terms of aesthetics, history, and philosophy.

The methods used in creating this work involve literature studies, direct observation, and a visual experimental approach in responding to the characteristics of kebaya and the female figures wearing it. Analysis of the elements of appearance, color, and composition in existing works of art also serve as the basis for formulating original and expressive visual forms. The final result of this final project is realized in a series of paintings that display the charm of women wearing kebaya with various explorations of techniques and mediums, reflecting a blend of tradition and contemporary interpretation.

The resulting work is expected to provide a new perspective on kebaya as a source of inspiration in painting, as well as strengthen awareness of the cultural values contained therein. In addition, this research also contributes to expanding the discourse of fine art regarding the representation of women and traditional clothing in the context of modern art.

Keywords: *painting, women in kebaya, cultural identity, aesthetics, contemporary art.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan ungkapan pengalaman yang diperoleh dari peristiwa-peristiwa dalam kehidupan. Seni menjadi ekspresi secara visual akan pengalaman keseharian, persoalan, dan masalah. Suatu perwujudan dari problematika yang telah dihadapi. Peran seni tidaklah hanya sebagai media ekspresi namun juga sebagai refleksi bagi seniman itu sendiri. Bagi pelaku seni maupun penikmat karya seni, seni adalah cerminan diri pribadi serta lingkungan sekitar. Suatu lingkup wilayah sekitar dapat menentukan karakter seniman dalam berkarya,

Suatu hasil karya seni selain merefleksikan diri sang seniman juga merefleksikan lingkungan (bahkan seniman itu pun termasuk terkena pengaruh lingkungan itu pula) lingkungan ini pula dapat berwujud dalam sekitar maupun masyarakat. (Soedarso Sp., *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Dayar Sana, 1990), p. 5.)

Penciptaan karya seni lukis dengan judul "Pesona Perempuan Berkebaya" untuk menggali potensi estetika dan simbolisme dari kedua elemen ini. Kebaya merupakan pakaian tradisional Indonesia yang memiliki nilai historis dan kultural yang tinggi. Kebaya bukan hanya sekadar pakaian, melainkan sebuah simbol budaya yang menggambarkan keanggunan, kelembutan, dan keindahan. Dalam pengembangan karya seni, perlu diungkapkan bagaimana kebaya mencerminkan identitas bangsa, mengikatkan masa lalu dengan masa kini, serta menjadi bagian tak terpisahkan dari warisan budaya.

"Ajining diri saka lathi, ajining raga saka busana." Idiom ini mengajarkan bahwa penghargaan atas diri seorang berdasarkan aspek lahiriah dan batiniah secara seimbang. Busana menunjukkan bangsa. Demikian kata orang bijak bestari. Memang benar, cara berpakaian menunjukkan sifat tabiat seorang baik dalam tindak laku sehari-hari, tata krama, selera maupun pandangan hidupnya. Budaya Jawa mengajarkan pedoman-pedoman dasar dalam cara berbusana yang benar sesuai dengan situasi serta kondisi. Usaha untuk meningkatkan pengetahuan, khususnya kesadaran berbusana atau *Ngadi Salira*, merupakan unsur penting dalam mencapai kecantikan lahir dan batin demi terwujudnya keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Busana, dalam hal ini khususnya kain batik dan kebaya, memiliki nilai-nilai estetis dan filosofis, selalu disesuaikan dengan lingkungan. *Empan papan angon mangsa*, demikian istilahnya yang berarti berpakaian itu hendaknya sesuai dengan keadaan lingkungan kita, disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Seni

berbusana selalu mencari keharmonisan serasi dengan diri kita selaras dengan lingkungan dan seimbang dengan kemampuan. (Dr. Purwadi,M.Hum., *Busana Jawa, Jenis-jenis pakaian adat, sejarah, nilai filosofis dan penerapannya*, (Yogyakarta:Shaida, 2007), p. 1.)

Busana dan kecantikan merupakan perpaduan yang tak terpisahkan, oleh sebab itu dua-duanya harus kita perhatikan dengan cermat (Moeryati, 1984). Hal tersebut sejalan dengan relasi antara perempuan dan kebaya yang sejak lama memiliki keselarasan dalam praktik berbusana. Berbicara tentang kebaya dalam konteks penciptaan karua ini tidak hanya didasari oleh kajian historis dan estetis semata, melainkan juga berangkat dari pengalaman personal penulis. Sejak masa kanak-kanak, penulis tumbuh di lingkungan keluarga yang masih memegang kuat nilai-nilai tradisi, di mana kebaya bukan sekadar busana seremonial, tetapi menjadi bagian dari keseharian perempuan-perempuan di dalam keluarga, khususnya nenek dan buyut penulis.

Pengalaman paling dekat dan membekas bagi penulis adalah menyaksikan nenek mengenakan kebaya dalam berbagai aktivitas harian, baik aktivitas ringan maupun berat. Nenek penulis berkebaya saat memasak, membersihkan rumah, membaca buku, hingga menghadiri berbagai kegiatan sosial seperti arisan, pertemuan ibu-ibu PKK, hajatan keluarga, serta pertemuan kerabat. Kebaya hadir sebagai busana yang hidup dan menyatu dengan tubuh perempuan, bukan sebagai simbol yang kaku atau terbatas pada ruang formal. Pengalaman visual dan emosional inilah yang membentuk ingatan personal penulis terhadap kebaya sejak dulu dan secara tidak langsung membangun relasi reflektif antara penulis dengan busana tersebut.

Pada awalnya, penulis sempat mempertanyakan praktik berkebaya dalam aktivitas sehari-hari. Muncul rasa penasaran dan keraguan, mengapa perempuan berkebaya tetap melakukan beragam aktivitas dengan busana yang secara visual terlihat tidak fleksibel, bahkan terkesan rumit dan berlebihan ? Namun, seiring bertambahnya usia dan pengalaman, penulis menemukan pemaknaan baru terhadap praktik tersebut. Ungkapan Jawa “*Ajining diri saka lathi, ajining raga saka busana*” yang menjadi refleksi yang menjawab kegelisahan tersebut, bahwa berbusana merupakan bagian dari cara seseorang menghargai diri sendiri sekaligus orang lain. dari titik inilah penulis mulai memandang kebaya bukan sebagai pembatas gerak, melainkan sebagai representasi sikap, nilai, dan kepercayaan diri perempuan.

Pengalaman personal tersebut kemudian berkembang menjadi ketertarikan yang lebih dalam terhadap citra perempuan berkebaya. Penulis merasa terpesona melihat bagaimana perempuan-perempuan berkebaya, khususnya di lingkungan terdekat, mampu tampil percaya diri di tengah derasnya arus mode modern. Ketertarikan ini tidak berhenti pada tahap observasi, tetapi berlanjut pada praktik personal penulis dalam kehidupan sehari-hari. Penulis mulai mencoba mengenakan kebaya dengan pendekatan yang lebih dekat dengan identitas generasi muda masa kini. Sebagai bagian dari generasi Z yang hidup di era modern dan terbuka terhadap eksplorasi gaya, penulis menangalami gejolak antara nilai tradisi dan kebebasan berekspresi.

Melalui perjumpaan dengan berbagai bentuk kebaya hasil modifikasi desainer dan penggiat mode, penulis terdorong untuk mengeksplorasi kebaya dalam gaya yang lebih segar dan kontekstual. Penulis mulai mengadaptasi kebaya tradisional dengan sentuhan modern, baik melalui pemilihan warna, motif, potongan, maupun padu padan dengan elemen busana lain, tanpa sepenuhnya terikat pada pakem-pakem tradisional yang kaku. Proses adaptasi ini menjadi pengalaman personal yang sangat menentukan arah penciptaan karya, di mana kebaya tidak hanya dimaknai sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai medium ekspresi identitas dan kreativitas generasi muda.

Kemudian, berbicara tentang pakaian dan perempuan ibarat memaparkan relasi yang kaya akan makna. Pakaian ada karena tubuh membutuhkan, dan tubuh tidak akan bermakna tanpa pakaian yang melekat padanya. Tubuh dalam hal ini adalah tubuh perempuan, sementara pakaian adalah busana yang dikenakan dan dimaknai oleh tubuh tersebut. Pakaian dan tubuh merupakan satu kesatuan, sebagaimana dikutip dari Wilson dan Hallows (2010) bahwa

“pakaian tanpa tubuh bukanlah pakaian.” Tubuh memerlukan pakaian sebagai pelindung dari lingkungan, sementara pakaian berfungsi sebagai medium komunikasi diri dan relasinya dengan masyarakat (Wilson & Hallows, 2010).

Pakaian kemudian menjadi sistem komunikasi yang efektif dalam merepresentasikan personal, identitas sosial, dan kultural. Ia juga dianalisis sebagai bagian penting dari konfigurasi perilaku manusia dalam ruang dan waktu tertentu, sehingga budaya dan keragaman budaya berkontribusi secara antropologis dalam memaknai the meaning of dress (Eicher, 2000).

Pemilihan perempuan sebagai subjek utama dalam karya seni ini bukan semata untuk mengeksplorasi kecantikan fisik, tetapi juga untuk menyoroti peran perempuan dalam masyarakat. Melalui karya lukis, kebaya diposisikan sebagai medium yang merepresentasikan kekuatan, ketangguhan, serta kelembutan perempuan. Pemilihan pose dan penggunaan warna digunakan untuk menghadirkan sudut pandang yang beragam tentang keindahan perempuan.

B. Rumusan Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni dihadapkan dengan berbagai permasalahan yang menjadi dasar ide dalam penciptaan. Beberapa hal yang menjadi permasalahan yang akan diuraikan dalam karya seni adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menggambarkan pesona perempuan Indonesia melalui visualisasi kebaya dalam karya seni lukis secara estetis dan kontemporer ?
2. Bagaimana visual yang menggabungkan elemen budaya tradisional kebaya dengan gaya seni lukis modern sehingga menghasilkan karya seni lukis yang relevan di masa kini ?

C. Tujuan dan Manfaat

Pembuatan karya seni juga memiliki tujuan dan manfaat yang diharapkan akan diraih pada laporan ini, diantaranya :

Tujuan

1. Mengangkat Kebaya dalam Perspektif Seni Modern Menggabungkan unsur tradisional kebaya dengan pendekatan seni modern sehingga menghasilkan karya yang memadukan tradisi dan estetika kontemporer, relevan dengan perkembangan seni masa kini.
2. Mengekspresikan Identitas dan karakter Perempuan Indonesia, penulis ingin menyampaikan karakter, kelembutan, dan kekuatan perempuan Indonesia melalui karya seni yang memvisualisasikan perempuan berkebaya, sehingga memberikan perspektif yang kaya tentang identitas perempuan dalam budaya Indonesia, serta mengajak audiens untuk bernostalgia dengan busana tradisional yang kini tetap menjadi tren dan warisan berharga. Melalui jejak

visual yang ditorehkan dalam lukisan ini, penulis berharap anak muda dan generasi baru dapat kembali mengenali dan menghargai makna penting budaya Indonesia yang terwakili dalam busana kebaya melalui karya seni lukis dari penulis.

Manfaat

1. Meningkatkan Apresiasi terhadap Kebaya dan Budaya Lokal. Melalui karya seni ini, diharapkan dapat tumbuh apresiasi yang lebih besar terhadap kebaya sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia, sekaligus memperkenalkan keindahan dan nilai-nilai budaya lokal kepada generasi muda.
2. Mendukung Pelestarian Kebaya sebagai Pakaian Tradisional dalam karya Seni. Karya ini berperan dalam mendukung pelestarian kebaya melalui medium seni rupa, memastikan bahwa kebaya terus dikenal dan dihargai sebagai bagian penting dari identitas budaya Indonesia.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul mengenai “Pesona Perempuan Berkebaya sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” maka definisi per kata akan dijelaskan sebagai berikut :

Pesona

Pesona menurut kamus besar bahasa indonesia yaitu :

1. Guna-guna; jampi; mantra (sihir)
2. Daya tarik; daya pikat
3. Memesona; sangat menarik perhatian
4. Terpesona; kena pesona, terkena daya tarik; sangat terpikat (tergiur) hatinya; terkagum-kagum.
5. Pesona ini mencakup keanggunan, kekuatan, dan kelembutan yang mencerminkan karakter khas perempuan Indonesia.

Perempuan

Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.

Sedangkan, Menurut Nugroho disebutkan bahwa: “Perempuan merupakan manusia yang memiliki alat reproduksi, seperti rahim, dan saluran untuk melahirkan, mempunyai sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui, yang semuanya secara permanen tidak berubah dan mempunyai ketentuan biologis atau sering dikatakan sebagai kodrat (ketentuan Tuhan).

Berkebaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “berkebaya” adalah kata kerja yang berati memakai kebaya, yaitu pakaian tradisional berupa blus panjang yang biasanya di kenakan oleh perempuan di Indonesia dan beberapa negara di Asia Tenggara.

Sedangkan “Kebaya” sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan baju perempuan bagian atas, berlengan panjang, dipakai dengan kain panjang.

Ide

Dalam bukunya Diksi Rupa, Mikke Susanto menjelaskan bahwa: ide yaitu pokok yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan sesuatu yang hendak diketengahkan.

Sedangkan menurut hendro Dermawan dalam bukunya kamus ilmiah populer lengkap, ide merupakan : gagasan, pendapat, buah pikir, cita cita.

Selain itu menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), ide didefinisikan sebagai : rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan; cita-cita.

Penciptaan

Penciptaan dalam kamus besar bahasa indonesia berarti: yang menciptakan (mengadakan, menjadikan, membuat, dsb)

Seni

Seni menurut kamus besar bahasa indonesia merupakan:

1. Keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dsb)
2. Karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa.

Lukis

Lukis menurut kamus besar bahasa indonesia memiliki arti: membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dsb. Baik dengan warna maupun tidak.

Secara keseluruhan judul “Pesona Perempuan Berkebaya sebagai ide penciptaan seni lukis” mencerminkan eksplorasi keindahan dan karakter perempuan Indonesia melalui kebaya sebagai objek visual utama dalam karya seni lukis.